Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 5102-5110
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang Dimediasi oleh Sikap Keuangan pada Karyawan PT STI-6

Nendi Esti Yulyin, Bambang Hermawan, Lika Yulia, M Miftahil, Ukhrowiyah
Program Studi Manajemen, Universitas Primagraha
bambanghermawan@upg.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada karyawan PT STI-6. Kemajuan teknologi dan semakin luasnya akses terhadap berbagai layanan keuangan digital menuntut individu untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami serta mengelola keuangan secara bijaksana. Namun, pada praktiknya masih ditemukan karyawan yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran literasi keuangan dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 30 karyawan PT STI-6 sebagai responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, sikap keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan pembentukan sikap keuangan yang positif agar karyawan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan; SEM-PLS; Karyawan PT STI-6.

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy on financial management behavior, with financial attitude serving as a mediating variable, among employees of PT STI-6. Technological advancements and the expanding access to various digital financial services require individuals to possess adequate skills to understand and manage their finances wisely. However, in practice, some employees still struggle to manage expenses, create financial plans, and establish consistent saving habits. This situation highlights the importance of financial literacy and financial attitude in shaping better financial management behavior. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 30 employees of PT STI-6, selected via purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 4 software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on both financial attitude and financial management behavior. Furthermore, financial attitude was found to have a positive and significant impact on financial management behavior. Mediation analysis reveals that financial attitude partially mediates the relationship between financial literacy and financial management behavior. These

findings suggest that efforts to enhance financial literacy should be accompanied by the cultivation of a positive financial attitude, enabling employees to make more rational, planned, and responsible financial decisions, thereby improving the quality of their financial management in daily life.

Keywords: Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Management Behavior; SEM-PLS; PT STI-6 Employees.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses layanan keuangan saat ini telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. Berbagai layanan keuangan digital seperti mobile banking, pinjaman online, paylater, dan investasi digital semakin mudah diakses oleh masyarakat. Kemudahan tersebut memberikan manfaat dalam melakukan transaksi keuangan, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi hal penting dalam menjaga stabilitas finansial..

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, risiko, serta pengelolaan keuangan guna mengambil keputusan keuangan secara tepat dan efektif. Pemahaman mengenai keuangan sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, maupun perencanaan keuangan di masa depan. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan masyarakat agar tercapai kesejahteraan finansial.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah banyak menggunakan layanan keuangan, namun belum seluruhnya memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan secara bijak

Kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan finansial, salah satunya stres finansial pada karyawan. Stres finansial dapat memengaruhi produktivitas kerja, kesejahteraan individu, serta memberikan dampak tidak langsung terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal penting bagi karyawan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup serta menjaga kondisi keuangan secara stabil. Fenomena tersebut juga ditemukan pada karyawan PT STI-6, di mana masih terdapat karyawan yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara optimal. Hal tersebut terlihat dari perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kesadaran dalam mengelola pengeluaran dan tabungan.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sikap keuangan mencerminkan pola pikir dan penilaian individu terhadap penggunaan uang, pengendalian pengeluaran, serta tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Wulandari dan Yessi Nesneri (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan memahami dan mengelola informasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengambil

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Selain itu, pembentukan sikap keuangan yang positif juga diduga memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan pada karyawan PT STI-6.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya inkonsistensi temuan, terutama terkait mekanisme bagaimana literasi keuangan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada lingkungan kerja atau karyawan perusahaan masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan objek mahasiswa atau masyarakat umum. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran sikap keuangan dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada karyawan PT STI-6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan karyawan melalui peningkatan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) untuk menganalisis hubungan kausal antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian dilaksanakan di PT STI-6 dengan objek penelitian karyawan perusahaan. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi dengan fenomena penelitian, yaitu masih ditemukannya karyawan yang belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT STI-6, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria karyawan aktif yang bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 responden yang memenuhi persyaratan penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi dan studi literatur sebagai data pendukung untuk memperkuat landasan teoritis dan pembahasan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dan peran mediasi sikap keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%, di mana keputusan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel penelitian melalui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Literasi Keuangan (LK)	11.93	2.392
Sikap Keuangan (SK)	20.70	3.196
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)	18.40	4.031

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 11,93 dengan standar deviasi 2,392. Variabel Sikap Keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 20,70 dengan standar deviasi 3,196, sedangkan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 18,40 dengan standar deviasi 4,031. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap masing-masing variabel penelitian.

3.2 Validitas Konvergen

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum analisis model struktural dilakukan (Hair et al. 2022). Hal ini sejalan dengan (Ramahdani et al. 2026) yang menyatakan bahwa evaluasi outer model merupakan tahap awal dalam PLS-SEM untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur konstruk secara akurat sehingga hasil analisis tidak bias.

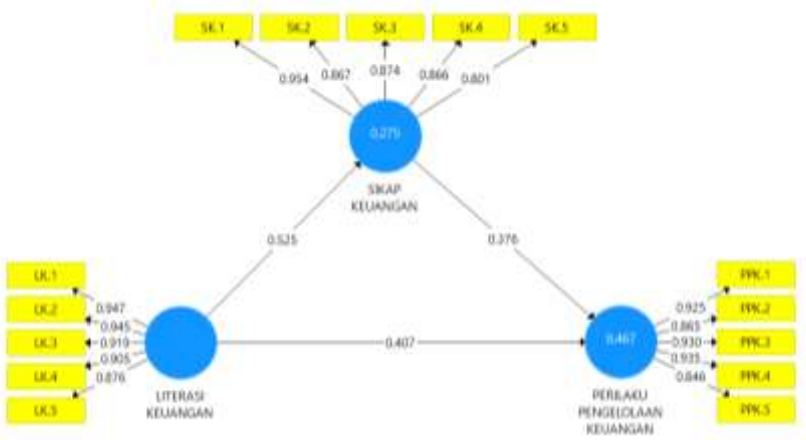

Gambar 1. Evaluasi Model Pengukuran (Model Luar)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *outer loading* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.Menurut Hair et al. (2022), suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, meskipun pada penelitian eksploratif nilai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen sehingga model pengukuran (*outer model*) dapat dinyatakan valid. Selain dilihat dari nilai *outer loading*, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 2 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Literasi keuangan	0,845	> 0,50	Valid
Sikap Keuangan	0,812	> 0,50	Valid
perilaku Pengelollan keuangan	0,764	> 0,50	Valid

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Menurut (Hair et al. 2022), suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan dalam mengukur variabel tersebut.

3.3 Validitas Diskriminan

Setelah validitas konvergen terpenuhi, pengujian selanjutnya dilakukan pada validitas diskriminan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya.evaluasi model pengukuran dilanjutkan dengan pengujian validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki tingkat perbedaan yang memadai sehingga mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara berbeda.

Tabel 3 Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)

	Literasi keuangan	Sikap keuangan	Perilaku Pengelolaan keuangan
Literasi keuangan			
Sikap Keuangan	0,517		0,594
Perilaku Pengelolan keuangan	0,590		

Berdasarkan Tabel 3, nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk seluruh pasangan konstruk berada di bawah batas 0,90. Nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,590, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sebesar 0,517, serta Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebesar 0,594. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik sehingga mampu membedakan konsep yang diukur secara memadai.

3.4 Reliabilitas

Setelah model pengukuran memenuhi persyaratan validitas konvergen dan validitas diskriminan, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability.

Tabel 4 Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability

	Cornbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability
Literasi keuangan	0,954	0,972	0,964
Sikap Keuangan	0,923	0,951	0,942
Perilaku Pengelolan keuangan	0,942	0.979	0,956

Berdasarkan Tabel 4, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954, rho_A sebesar 0,972, dan Composite Reliability sebesar 0,964. Variabel Sikap Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923, rho_A sebesar 0,951, dan Composite Reliability sebesar 0,942. Sementara itu, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942, rho_A sebesar 0,979, dan Composite Reliability sebesar 0,956.Menurut Hair et al. (2022), suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid dan reliabel serta layak untuk dilanjutkan pada evaluasi model struktural (*inner model*).

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi pada variabel endogen. Semakin besar nilai R^2, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2022).

Tabel 5 Koefisien Determinasi

	R square
Perilaku Pengelolan keuangan	0,467
Sikap Keuangan	0,275

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai R-Square pada variabel Sikap Keuangan sebesar 0,275 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu menjelaskan 27,5% variasi Sikap Keuangan. Sementara itu, nilai R-Square pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan pada karyawan PT STI-6, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian..

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sampel	T statistik	P Value	Keputusan
H1	Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,407	2,540	0,001	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Sikap Keuangan	0,525	5,130	0,000	Diterima
H3	Sikap Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.376	2,774	0,006	Diterima

Berdasarkan Tabel 6, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Keuangan dengan nilai Original Sample sebesar 0,525, *t-statistic* sebesar 5,130, dan *p-value* sebesar 0,000, sehingga H1 diterima. Selanjutnya, Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Original Sample sebesar 0,407, *t-statistic* sebesar 2,540, dan *p-value* sebesar 0,011, sehingga H2 diterima. Selain itu, Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Original Sample sebesar 0,376, *t-statistic* sebesar 2,774, dan *p-value* sebesar 0,006, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3.7 Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah Sikap Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengujian dilakukan menggunakan hasil *bootstrapping* pada Specific Indirect Effects dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7 Pengujian Mediasi

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H4	Literasi Keuangan → Sikap Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,197	2,477	0,014	Diterima

Berdasarkan Tabel 7, pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Sikap Keuangan memperoleh nilai Original Sample sebesar 0,197, nilai *t-statistic* sebesar 2,477, dan *p-value* sebesar 0,014. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung yang terjadi bersifat positif dan signifikan, sehingga H4 diterima. Dengan demikian, Sikap Keuangan terbukti memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada karyawan PT STI-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, sikap keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan yang diikuti dengan pembentukan sikap keuangan yang positif dapat mendorong terciptanya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada karyawan. Secara praktis, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan karyawan melalui program edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan. Program tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membentuk sikap keuangan yang lebih positif sehingga karyawan mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan objek penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti financial self-efficacy, locus of control, financial behavior, atau kontrol diri untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan individu.

Reference

1. Abdurrohman, Abdul Wahid Alfarizi, Bambang Hermawan, Priatna Wijaya, and Ahmad Solihin. 2026. "The Effect Of Financial Literacy And Fintech Usage On Students' Consumtive Behavior With Self-Efficacy As A Mediating Variable." *Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI)* 6 (4): 4706–15.
2. Amelia, Citra, Yayan Hendayana, and Murti Wijayanti. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya HidupTerhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya." *JURNAL ECONOMINA* 2 (10): 2842–59. https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908.
3. Faradilla, Adinda Wahyu, Rini Puji Astuti, Ilona Naysilia Aida, and Niki Kurnisari. 2025. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Perencanaan Dana Pensiun*.
4. Hair, Joseph Franklin, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2022. "(PDF) A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)."ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/354331182_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_PLS-SEM.
5. Hermawan, Bambang, and Didik Wahyudi. 2025. "Analysis Of The Influence Of Financial Literacy On Personal Financial Management Behavior In The Millenial Generation." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC LITERATURE* 3 (4): 101–16.
6. Iramani, Rr., and Lutfi Lutfi. 2021. "An Integrated Model of Financial Well-Being: The Role of Financial Behavior." *Accounting*, 691–700. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007.
7. Kendzia, Michael Jan, and Yoan Suozzi Borrero. 2022. "Financial Literacy among the Youth in Switzerland." *Journal of Financial Risk Management* 11 (02): 323–41. https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.112017.
8. Lusardi, Annamaria. 2019. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155 (1): 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5.
9. Mekari, and Jordhi Farhansyah. 2022. "Financial Stress: Pengaruh dan Cara Mengatasi untuk Karyawan." *Mekari*, March 9. https://mekari.com/blog/pengaruh-stres-finansial-pada-produktivitas/.
10. Misda, Rika Agustina, and Chairiyaton Chairiyaton. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Blangpidie." *Jurnal Bintang Manajemen* 2 (1): 53–64. https://doi.org/10.55606/jubima.v2i1.2607.
11. OJK. 2026. "Edukasi Keuangan." 2026. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx.
12. Ramahdani, Adisti, Refon Miftah, and Juwita eka Putri. 2026. "(PDF) Konsep Outer Model Evaluation (MODEL PENGUKURAN & STRUKTURAL)." ResearchGate, April 16. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34138.71360.
13. Salma, Febitha Asyifa, and Lela Hindasah. n.d. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kreatif di Yogyakarta*.
14. Samsul, Muhammad Ridhoi, Detak Prapanca, and Herlinda Maya Kumala Sari. 2025. "Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahauan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan." *Jurnal E-Bis* 9 (2): 659–70. https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2527.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Sapitri, Dina Astri, and Vina Anggilia Puspita. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu pada Mahasiswa S1 Universitas Teknologi Digital." *Economics Professional in Action (E-Profit)* 7 (2): 173–84. https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i2.1328.
16. Sari, Rifka Kurnia, and Agustina Mutia. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa." *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 9 (2): 154–65. https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v9i2.13072.
17. SNLIK. 2025. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2025." https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx.
18. Sulaiman, Fajar. 2019. "Apa Itu Literasi Keuangan?" Warta Ekonomi, March 21. https://wartaekonomi.co.id/read220393/apa-itu-literasi-keuangan.
19. Suryani, Susie, and Surya Ramadhan. 2017. "Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 1 (1): 12–22. https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67.
20. Takdirmin, Takdirmin, Fitri Ramadhani, Indri Ramadhani, Nurfadillah Nurfadillah, and Vanezal Dwiyasta. 2025. "Keuangan Digital Dan Fintech: Inovasi, Dampak, Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Authentic Research* 4 (1): 338–50. https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2828.
21. Wulandari, Pipit, and Yessi Nesneri. 2024. "Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 11 (3): 29–46. https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.695.
22. Yulfiswandi, Yulfiswandi, Irvin Ng, Delfina Delfina, Alexander Janio Wijaya, Fionna Quinn, and Hardy Winata Lie. 2023. "Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction: Peran Financial Risk Attitude Sebagai Variabel Mediasi." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6 (2): 891–99. https://doi.org/10.37479/jimb.v6i2.19956.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13085
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)